

JURNAL TUGAS AKHIR

**ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN
KETEGANGAN PADA FILM “VANTAGE POINT”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



diajukan oleh
Syavira Austra Nucifera Esta
NIM 1310674032

Kepada
JURUSAN TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

ANALISIS POLA PLOT DALAM MEMBANGUN KETEGANGAN PADA FILM “VANTAGE POINT”

Oleh : Syavira Austra Nucifera Esta (1310674032)

ABSTRAK

Plot memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses penciptaan sebuah cerita. Salah satu fungsi dari plot adalah memberikan kejelasan tentang kaitan antar peristiwa yang dikisahkan, dan antar peristiwa harus memiliki hubungan sebab akibat. Brodwell Thompson dalam bukunya *Film Art: An Introduction* mengemukakan bahwa cerita adalah keseluruhan peristiwa yang hadir dalam naratif atau kisah, yang tampak maupun tidak ditampakkan. Sementara plot adalah segala sesuatu yang terlibat dan terdengar yang hadir dalam layar kepada penonton. Selain Plot dalam cerita harus juga termuat unsur dramatik, unsur dramatik dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penontonya (Lutters, 2010:100). Salah satu unsur dramatik yang cukup penting adalah ketegangan atau *suspense*. Ketegangan tersebut muncul karena adanya konflik, hambatan tokoh beserta motivasi tokoh dalam menghadapi hambatan, dan pertanda atau *foreshadowing*.

Penelitian “Analisis Pola Plot Dalam Membangun Ketegangan Pada Film *Vantage Point*” bertujuan untuk mengetahui pola plot yang terdapat dalam film dan penerapannya dalam membangun ketegangan/*suspense*. Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan tentang fenomena terhadap objek penelitian hingga mendapatkan hasil dan kesimpulan. Langkah penelitian dilakukan dengan melihat film *Vantage Point* secara keseluruhan, menentukan cerita dan pola plot yang digunakan, menemukan ketegangan pada cerita dan pola plotnya. Ketegangan dilihat dari konflik, hambatan, motivasi, dan *foreshadowing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola plot yang digunakan pada film *Vantage Point* adalah *multiplot* dengan struktur dramatik yang disusun tidak kronologis karena adanya pengulangan cerita (*time loop*) pada cerita. Pola *multiplot* membuat cerita menjadi lebih kompleks sehingga menimbulkan konflik yang lebih kompleks dengan adanya plot yang menampilkan sudut pandang para tokoh. Pengulangan yang terdapat pada film dengan membatasi informasi kepada penonton juga menambah rasa ingin tahu pada penonton. Pola *multiplot* pada film *Vantage Point* menghasilkan informasi cerita yang terbatas kepada penonton dan menjadi salah satu keistimewaan film ini. Pola *multiplot* yang terdapat pada film *Vantage Point* ketegangan yang dibangun dari setiap plot memiliki tensi dramatik yang terus meningkat hingga plot terakhir.

Kata Kunci : Plot, Ketegangan, Film “*Vantage Point*”

A. Pendahuluan

Film merupakan media komunikasi paling modern yang jangkauannya sangat luas dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan sehingga tidak jarang film dijadikan media komunikasi massa perorang ataupun kelompok untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak dan suaranya. Bahasa atau komunikasi dalam sebuah film mengkombinasikan bahasa verbal dan nonverbal yang dapat dikatakan bagian dari cerminan kehidupan sehari-hari. Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang mampu menyampaikan informasi dan pesan dengan cara yang kreatif sekaligus unik. Film menurut Ilham Zoebazary dapat diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, atau cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar (Zoebazary 2008,1). Film merupakan hasil karya dari beberapa orang yang terlibat langsung dalam proses produksi kerja kreatif audio-visual, dari berbagai seniman dan teknisi yang mengerjakan. Semuanya memberikan ide dan mempunyai

peran masing-masing yang dijadikan satu untuk membuat karya dengan unsur yang lengkap. Kreativitas yang dihasilkan seniman film salah satunya dengan menghadirkan film-film dengan kualitas yang tinggi, baik dari segi sinematik atau dari segi naratifnya sebagai unsur pembentuk film. Film memiliki bentuk naratif yang jelas, bentuk tersebut terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait, diantaranya adalah cerita, plot, ruang, waktu, karakter, hubungan sebab-akibat dan sebagainya, sehingga dapat dipahami dan dinikmati dengan baik oleh penonton maupun pembuatnya sendiri.

Setiap film dengan bentuk apapun mengandung unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah sedangkan sinematik adalah cara atau gaya untuk mengolahnya. Kedua unsur tersebut saling berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Jika hanya salah satu unsur saja yang digunakan maka tidak akan membentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi 4 elemen pokok yakni, *mise-en-scene*,

sinematografi, *editing*, dan suara. Sedangkan unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film (Himawan 2008, 1-2). Aspek cerita (*story*) dalam sebuah karya fiksi merupakan suatu hal yang amat esensial. Ia memiliki peranan sentral. Dari awal hingga akhir karya itu yang ditemui adalah cerita. Cerita adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa, dimana peristiwa tersebut bisa ditampilkan dalam teks bisa juga tidak ditampilkan dalam teks (Eriyanto 2013, 16). Cerita, dengan demikian erat berkaitan dengan berbagai unsur pembangun fiksi yang lain. Di dalam sebuah cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu. Kelancaran cerita yang ditopang oleh kekompakan dan kepaduan berbagai unsur pembangunan itu, Sebaliknya, tujuan kelancaran cerita bersifat mengikat “kebebasan” unsur-unsur yang lain. Jauh-jauh telah menegaskan bahwa cerita merupakan hal yang fundamental dalam karya fiksi. Tanpa unsur cerita, eksistensi sebuah fiksi tak mungkin berwujud. Sebab, cerita merupakan karya inti sebuah

karya fiksi yang sendiri adalah cerita rekaan, bagus tidaknya cerita yang disajikan, di samping akan memotivasi seseorang untuk membacanya, juga akan mempengaruhi unsur-unsur pembangun yang lain.

Cerita yang menarik biasanya mampu mengikat pembaca untuk selalu ingin mengetahui kelanjutan kejadiannya, mampu membangkitkan rasa ingin tahu, mampu membangkitkan *suspense*/ketegangan suatu hal yang amat penting dalam sebuah cerita fiksi. Kadar *suspense*/ketegangan untuk setiap cerita tentu saja tidak sama. Namun, sebuah cerita yang tak bisa memberikan rasa ingin tahu pembaca, boleh dikatakan gagal dengan misinya yang memang ingin menyampaikan cerita.

Cerita dan plot merupakan dua unsur fiksi yang amat berkaitan sehingga keduanya sebenarnya tak mungkin dipisahkan. Bahkan lebih dari itu, objek pembicaraan cerita dan plot boleh dikatakan sama yaitu peristiwa. Baik cerita maupun plot sama-sama mendasarkan diri pada rangkaian peristiwa sebagaimana

yang disajikan dalam sebuah karya. Oleh karena itu, sebenarnya dapat juga dikatakan bahwa dasar pembicaraan cerita adalah plot, dan dasar pembicaraan plot adalah cerita.

Menurut Stanton (1965, 14) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Kenny (1966, 14) mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Aspek kausalitas atau sebab-akibat bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Waktu memiliki beberapa aspek yang membangun cerita yaitu durasi waktu, frekuensi waktu dan urutan waktu.

Vantage Point merupakan Film yang disutradarai oleh Pete Travis, dan Barry L. Levi sebagai penulis

skenarionya. Film ini menceritakan sebuah kejadian teorisme yang terjadi saat perjanjian diplomatik diselenggarakan di Plaza Mayor, Salamanca, Spanyol. Sekelompok teroris berusaha untuk menculik dan membunuh Presiden AS yang datang menghadiri acara tersebut. Pada film ini terdapat sembilan tokoh yang ikut membangun cerita yang dibagi menjadi enam plot cerita. Yaitu plot yang terbentuk dari sudut pandang setiap tokoh pembangun cerita. Film ini menarik untuk diteliti karena mempunyai pola pemplotan yang unik. Jika membahas soal cerita sebuah film itu sudah pasti linier atau runtut ceritanya. Begitu pula dengan film ini, jika dilihat dari awal hingga akhir secara keseluruhan film ini linier atau beralur maju. Tapi ketika terjadi perpindahan tokoh dalam membawa pergerakan cerita. Film ini akan kembali ke cerita awal dimana semuanya bermula. Sehingga menjadi tidak urut atau non linier. Penceritaan pada film ini menggunakan penceritaan kombinasi yaitu terbatas dan tak terbatas. Waktu sebenarnya yang terjadi dalam film ini hanya 30 menit, yaitu dari pukul

12.00 sampai 12.30. Sedangkan film ini berdurasi 90 menit.

A. Pembahasan

1. Identifikasi plot film “*Vantage Point*”

Film “*Vantage Point*” merupakan film *Hollywood* yang plotnya tidak seperti film pada umumnya. Plot memiliki peranan penting dalam sebuah cerita. Plot yang dimaksud adalah yang tidak sama dengan alur, artinya plot di sini adalah plot sebagai peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat tidak hanya sekedar berurutan secara kronologis. Nurgiyantoro (2012: 112) mengatakan bahwa dapat disebut sebuah plot, hubungan antarperistiwa yang dikisahkan itu haruslah bersebab-akibat, tidak hanya sekedar berurutan secara kronologis saja. Plot memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan penyampaian cerita, sehingga penggunaan plot harus tepat dan sesuai dengan tujuan pengolahan cerita. Dengan kata lain penggunaan plot yang tepat menentukan hasil akhir sebuah cerita. Misbach (2005:29) mengatakan

bahwa isi cerita merupakan bagian film yang amat penting, karena faktor inilah yang menentukan nilai bobot film, di samping mutu keindahan penyajian filmiknya.

Cerita film yang baik adalah sebuah cerita yang mempunyai alur cerita. Sebuah alur cerita dimulai dari kisah awalan kemudian berkembang menjadi inti cerita sampai dengan akhir cerita (Suwasno 2014:37). Plot dijelaskan sebagai alur cerita dari awal, tengah, dan akhir cerita (Set dan Sidharta 2006:26). Di dalam sebuah plot harus terdapat tiga unsur penting. Nurgiyantoro (2012: 116) peristiwa, konflik, dan klimaks merupakan tiga unsur yang sangat esensial dalam pengembangan sebuah plot cerita. Ketiga unsur tersebut mempunyai hubungan yang mengerucut jumlah cerita dalam sebuah karya fiksi banyak sekali, namun belum tentu semuanya mengandung atau merupakan konflik, apalagi konflik utama.

Plot menurut Riris dijelaskan sebagai rangkaian peristiwa yang dijalani berdasarkan hubungan sebab akibat dan merupakan pola perkaitan yang menggerakkan jalannya cerita

kearah pertikaian dan penyelesaian (Riris, K. Sarumpet 1977:14-15 dalam Kuardhani, Hirwan, 1994). Plot menurut Rene Wellek dan Austin Warren dijelaskan sebagai struktur jalannya cerita dalam drama, novel, dan sebagainya yang disusun secara tradisional (Rene Wellek dan Austin Warren 1989:284 dalam Kuardhani, Hirwan, 1994).

Dalam film “*Vantage Point*” terdapat beberapa plot yang membangun cerita secara keseluruhan. Plot-plot tersebut menampilkan sudut pandang para tokoh yang terlibat dalam cerita. Plot dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yang berbeda berdasarkan sudut-sudut tinjauan atau Kompleksitas konfliknya. Santosa (2008:66-67) Secara sederhana plot dapat dibagi menjadi dua yaitu *simple plot* (plot yang sederhana) dan *multiplot* (plot yang lebih dari satu).

Pola *Multiplot* film “*Vantage Point*”

Plot utama dalam film “*Vantage Point*” bercerita tentang Thomas Barnes yaitu seorang anggota *secret service* atau pengawal

Presiden Amerika Serikat yang ditugaskan kembali setelah mengalami insiden mengerikan saat bertugas. Barnes mendapat tugas untuk mengawal Presiden Henry Ashton dalam pertemuan diplomatik di Plaza Mayor, Salamanca, Spanyol. Namun dalam pertemuan tersebut Presiden Henry Ashton tertembak, dan membuat panik semua orang yang ada di Plaza Mayor. Semua anggota *secret service* berusaha menyelamatkan Presiden dan membawanya ke Rumah Sakit. Barnes berusaha mencari tahu siapa yang menembak Presiden tapi yang dia temukan malah sebuah bom yang berada di bawah podium dan meledak sebelum Barnes sempat memperingatkan semua orang. Para anggota *secret service* meyakini bahwa ini adalah terror dari para teroris yang menargetkan Presiden Ashton. Barnes segera mencari informasi dengan melihat rekaman GNN TV. Ketika melihat rekaman, Barnes dikejutkan dengan sebuah kamera yang menangkap seorang anggota *secret service* berkhianat dan merupakan bagian dari teroris. Dia adalah Kent Taylor seseorang

yang cukup dekat dengan Barnes. Barnes segera mengejar Kent namun saat pengejaran Barnes mendapat kabar dari pusat bahwa Presiden telah diculik. Barnes akhirnya berhasil menangkap Kent setelah menembaknya beberapa kali. Barnes menanyakan keberadaan Presiden kepada Kent yang sekarat tapi Kent tidak memberikan jawaban hingga akhirnya dia tewas. Barnes yang kebingungan dan putus asa tanpa sengaja menemukan Presiden Ashton yang diculik oleh para teroris yang menyamar menjadi petugas medis. Ambulans yang dikendarai oleh para teroris mengalami kecelakaan tidak jauh dari tempat Barnes berada. Barnes yang menemukan Presiden Ashton segera melapor ke Pusat untuk meminta bantuan. Aksi terorisme yang terjadi di Plaza Mayor, Salamanca, Spanyol. Aksi terorisme ini akan ditampilkan dalam beberapa cerita dari beberapa sudut pandang tokoh. Ada 6 cerita dari 8 sudut pandang tokoh yang dimana cerita (*subplot*) tersebut nantinya menjadi kesatuan cerita (*main plot*). Tokoh-tokoh tersebut adalah Rex Brooks (Produser GNN

TV), Thomas Barnes (Agen *Secret Service*), Enrique (Polisi Salamanca), Howard Lewis (Turis Amerika), Henry Ashton (Presiden Amerika Serikat), Suarez, Veronica, Javier, dan Kent (Kelompok Teroris). Pada plot utama film "*Vantage Point*" memiliki konflik utama yaitu aksi penembakan Presiden Amerika Serikat dan aksi pengeboman oleh para Teroris. Berikut table pembagian plot dalam film "*Vantage Point*" :

<i>Ket.</i>	Plot
A Rex Brooks (Produser GNN TV)	Aksi terorisme yang dilihat dari sudut pandang seorang Produser TV Amerika Serikat GNN TV Rex Brooks yang saat itu sedang meliput peristiwa tersebut.
B Thomas Barnes (Anggota <i>secret service</i>)	Aksi terorisme yang dilihat dari sudut pandang agen <i>Secret service</i> Thomas Barnes yang berusaha

	<p>mengatasi traumanya dan perjuangan dalam menyelamatkan Presiden yang di culik oleh para teroris.</p>		<p>Salamanca yaitu Howard Lewis. Howard yang saat itu berada di Plaza Mayor untuk berlibur, mengetahui jika akan ada pertemuan besar yang akan diadakan di Plaza Mayor tidak ingin kehilangan kesempatan untuk mengabadikan moment tersebut menggunakan <i>handycam</i> nya. Howard yang merekam semua kejadian di Plaza Mayor membantu Agen <i>secret service</i> untuk menemukan pelaku aksi terorisme. Howard juga berusaha mengejar seorang yang diduga sebagai teroris.</p>
C Enrique (Polisi Salamanca)	<p>Aksi terorisme yang dilihat dari sudut pandang seorang polisi local Salamanca yaitu Enrique. Enrique yang jatuh cinta pada seorang wanita yang ternyata anggota teroris. Enrique dijebak oleh para teroris menjadi kambing hitam untuk mengeceh para agen <i>secret service</i>.</p>		
D Howard Lewis (Turis Amerika)	<p>Aksi terorisme yang dilihat dari sudut pandang seorang turis Amerika yang sedang berlibur di</p>		

<p>E Henry Ashton (Presiden Amerika Serikat)</p>	<p>Aksi terorisme yang dilihat dari sudut pandang Presiden Amerika Serikat Henry Ashton. Presiden Ashton digantikan oleh kembarannya untuk menghadiri pertemuan di Plaza Mayor. Presiden Ashton asli menyaksikan peristiwa yang terjadi di Plaza Mayor melalui siaran GNN TV. Ashton yang saat kejadian berada di Hotel bersama para Menteri dan sekertarisnya ternyata tidak lepas dari aksi terorisme. Sebuah bom meledak di lobby hotel dan seorang teroris berhasil masuk melumpuhkan semua tim</p>	<p>keamanan dan menyisakan Presiden Ashton yang Asli. Seorang teroris wanita yang menyamar menjadi tim medis menculik Presiden.</p>
	<p>F Suarez, Veronica, Kent Taylor, Javier (Para Teroris)</p>	<p>Aksi terorisme yang dilihat dari sudut pandang para teroris. Para teroris tersebut adalah Veronica, Suarez, Javier, Enrique dan Kent, namun Javier dan Enrique dijebak dan diancam agar mau membantu mereka. Suarez yang merupakan otak dari komplitan teroris mengancam Javier dengan menyandra kakak Javier sedangkan Veronica merayu Enrique agar jatuh cinta kepadanya agar bisa</p>

<p>memperalat Enrique. Suarez merencanakan aksi mereka dengan sangat rapi, dia sudah menduga bahwa Presiden Ashton akan menggunakan kembarannya. Tapi aksi mereka berhasil digagalkan oleh kegigihan Barnes untuk menyelamatkan Presiden. Akhirnya mereka semua tewas dan Barnes berhasil menyelamatkan Presiden Ashton yang diculik oleh para teroris.</p>

Tabel 4.1 identifikasi subplot film

“Vantage Point”

Film “Vantage Point” lebih mengarah kepada tipe *multiplot*, Pada film *Vantage Point* dibuktikan dengan adanya beberapa plot yang dibangun oleh para tokoh pendamping yang dimana tokoh

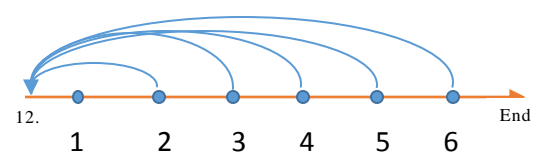
tersebut memiliki cerita sendiri namun secara keseluruhan masih memiliki hubungan sebab akibat dengan cerita utama secara keseluruhan. Tokoh Rex, Barnes, Howard, Enrique, Ashton, dan para teroris memiliki ceritanya sendiri namun pada akhir cerita permasalahan mereka diselesaikan secara bersamaan dan ditampilkan dengan bergantian. Walaupun bukan merupakan plot utama namun subplot tersebut memiliki peran yang cukup penting yaitu memperkuat informasi cerita dan meningkatkan dramatik cerita. Misbach (2005:134) mengatakan bahwa subplot adalah plot kecil yang menyertai plot utama (*main plot*).

Terdapat 2 jenis plot berdasarkan urutan atau kronologis ceritanya yaitu linier dan non-linier. Plot linier adalah plot yang dari awal sampai akhir cerita bergerak lurus atau sering disebut plot maju. Plot maju yaitu alur maju yang disusun secara berurutan dari a,b,c,d,e, dan seterusnya hingga selesai. Jika terdapat *flashback* maka dia hanya berfungsi mengingatkan jalannya cerita dan tidak menjadi bagian dari

cerita tersebut (Suban, 2009:87) Sedangkan, plot non-linier adalah plot yang mengacak urutan kejadian berdasarkan waktu penceritaanya, sehingga membuat kronologi cerita menjadi tidak urut dan terkesan tidak jelas. Pratista dalam bukunya menjelaskan bahwa plot-non linier adalah plot yang memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan penceritaannya, sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola non-linier cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya (Himawan, 2008:34). Selain plot linier dan non-linier terdapat pula plot campuran (Nurgiyantoro, 2012: 155-256) mengatakan tidak ada cerita yang secara mutlak berplot lurus-kronologis atau sebaliknya sorot-balik (*flashback*) atau disebut plot campuran.

Jika dilihat dari segi cerita film “*Vantage Point*” memiliki cerita yang bergerak maju, namun jika dilihat dari segi waktu penceritaanya banyak terdapat pengulangan waktu. Pengulangan waktu terjadi saat transisi cerita dari

satu tokoh ke tokoh lainnya atau ketika memasuki plot berikutnya. Plot akan kembali pada pukul 12.00 atau saat awal cerita dimana Presiden AS akan berpidato di Plaza Mayor. Pada setiap plot atau cerita tokoh disisipi informasi dimana akan memberikan petunjuk ke tokoh lainnya sehingga membuat cerita tetap bergerak maju. Jadi bisa dikatakan bahwa film *Vantage Point* menggunakan jenis plot *multiplot*, namun dari segi cerita tetap bergerak maju. Pengulangan yang terjadi dalam film *Vantage Point* jika diperhatikan akan membentuk sebuah pola yang jarang ditemui pada film Hollywood atau film action pada umumnya.



Grafik 41 Grafik pengulangan waktu pada film “*Vantage Point*”

Keterangan :

- : Keseluruhan Plot
- : *Sub-plot*
- : Waktu Penceritaan

Dari grafik di atas terlihat bahwa terdapat pengulangan waktu. Pengulangan tersebut bisa dikatakan sebagai *time loop* atau pengulangan waktu. *Time loop* bisa disebut lingkaran temporan adalah perangkat plot di mana periode waktu diulang dan dialami kembali oleh karakter, dan sering ada harapan untuk keluar dari siklus pengulangan. *Time loop* kadang-kadang digunakan untuk merujuk pada loop sebab akibat, meskipun mereka tampak serupa, loop sebab akibat tidak berubah dan berasal sendiri, sedangkan loop waktu terus-menerus mengatur ulang: ketika kondisi tertentu terpenuhi, seperti kematian karakter atau jam mencapai waktu tertentu, loop dimulai lagi, dengan satu atau lebih karakter mempertahankan kenangan dari loop sebelumnya.

Film ini sedikit berbeda dari konsep *time loop* pada umumnya, film yang di sutradarai oleh Pete Travis ini memaparkan enam sudut penceritaan yang berbeda di satu waktu dengan keadaan yang sama. Film ini mengisahkan aksi terorisme yang diceritakan menggugurkan Sembilan tokoh dengan enam sudut

pandang penceritaan dan terjadi dalam 30 menit. Film "*Vantage Point*" mengulang waktu 30 menit tersebut selama enam kali yang ditampilkan menggunakan sudut pandang tokohnya, namun masing-masing memiliki reaksi yang berbeda dari setiap sudut pandang tokoh dan memiliki efek yang berbeda-beda.

Pada film "*Vantage Point*" *time loop* terjadi pada pukul 12.00 waktu di dalam film. *Time loop* atau pengulangan waktu terjadi setiap kali cerita berpindah ke tokoh lainnya. Tujuan dari pengulangan waktu atau *time loop* untuk menceritakan apa yang sebenarnya dialami oleh para tokoh dari sudut pandang tokoh tersebut. Pengulangan waktu tersebut membuktikan bahwa film "*Vantage Point*" menggunakan plot *non-linier* jika dilihat dari aspek waktunya.

2. Identifikasi informasi cerita pada film "*Vantage Point*"

Dalam sebuah cerita harus juga termuat unsur dramatik. Unsur dramatik dalam istilah lain disebut dramaturgi. Yakni unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada

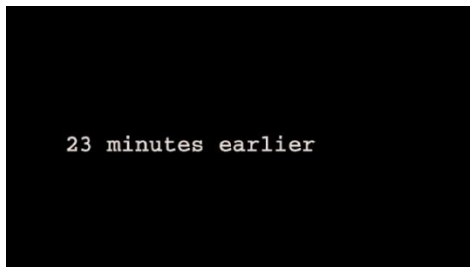
pikiran penontonnya unsur-unsur dramatic tersebut meliputi konflik, *suspense*/ketegangan, *curiosity*/rasa ingin tahu, dan *surprise*/kejutan (Lutters, 2010:100). Salah satu unsur yang membangun dramatik dalam sebuah film adalah *suspense*/ketegangan. Ketegangan yang di maksud tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan, melainkan menanti sesuatu yang akan terjadi atau harap-harap cemas. Ketika membahas ketegangan pasti akan berhubungan dengan konflik, karena ketegangan dan konflik saling mempengaruhi satu sama lain. *Suspense*/ketegangan berisi dugaan dan prasangka yang dibangun dari rangkaian konflik yang mengundang pertanyaan dan keingintahuan penonton serta menggiring penonton untuk menemukan jawaban dari beberapa informasi yang tidak dijelaskan dan mengandung beberapa kemungkinan. *Suspense* akan menumbuhkan dan memelihara keraguan dan keingintahuan penonton dari awal sampai akhir cerita. *Suspense* dapat dilihat dari hambatan tokoh, resiko yang dialami tokoh dan *foreshadowing* atau

pertanda. *Foreshadowing* dengan demikian dapat dipandang sebagai semacam pertanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar atau lebih serius (Nurgiyantoro, 2002: 135). Setelah mengetahui pola plot yang terdapat dalam film “*Vantage Point*” maka analisis dilanjutkan dengan mengidentifikasi informasi dramatiknya untuk mengetahui ketegangan yang terdapat dalam film. Identifikasi dilakukan dengan melihat cerita secara keseluruhan lalu dilanjutkan dari segi plotnya yang dijabarkan melalui *scene-scene* yang terdapat ketegangan. Untuk mempermudah analisis plotnya maka pembahasan akan dibagi perplot.

- Pembahasan informasi cerita plot kedua film “*Vantge Point*” (*Secret Service* – Thomas Barnes)

Memasuki sekuen kedua atau menceritakan plot kedua penonton diajak kembali kebagian awal cerita. Yaitu saat belum terjadi aksi penembakan dan ledakan bom. Cerita berganti ke tokoh Thomas Barnes yang merupakan agen *secret service* yang bertugas mengawal

Presiden Amerika Serikat. Mengawali sekuen kedua film bergerak mundur (*reverse*) kembali ke awal film yaitu pukul 12 siang.



Gambar 4.8 screenshot keterangan bahwa kembali ke 23 menit sebelum kejadian

Scene 4 memperlihatkan adegan Barnes yang sedang berada di kamar hotelnya. Barnes mempersiapkan diri untuk mengawal Presiden Amerika Serikat. Pada *scene 4* konflik pertama terjadi yaitu Barnes yang baru saja cuti karena sebuah insiden teringat kembali kejadian tersebut. Barnes mengalami trauma akibat insiden penembakan yang menimpanya itu. Hambatan yang dihadapi Barnes adalah dia tidak bisa mengendalikan rasa cemas yang ditimbulkan dari trauma dan harus mengkonsumsi obat-obatan. Namun Barnes berusaha melawan kecemasannya dengan tidak meminum obatnya dan menghadapi kenyataan. Resiko yang dihadapi

Barnes karena tidak mengkonsumsi obatnya adalah dia jadi sulit mengendalikan rasa cemas yang dimilikinya. Ini dibuktikan saat dia tiba di Plaza Mayor bersama rombongan Presiden.



Gambar 4.9 Barnes tiba di Plaza Mayor

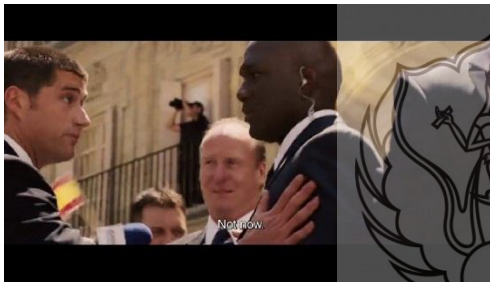
Pada adegan tersebut Barnes terlihat kebingungan dan berkeringat saat melihat kerumunan reporter dan wartawan yang menyorotnya.



Gambar 4.10 Barnes mencurigai seorang pria

Barnes mencurigai seorang pria yang akan mengeluarkan sesuatu dari dalam kantongnya, Barnes segera mendatangi pria tersebut dan meminta untuk menjatuhkan apa yang ada di dalam kantongnya.

Ternyata pria tersebut hanya membawa sebuah kamera dan dia hanya ingin memotret Presiden Ashton. Hambatan yang dialami Barnes karena tidak bisa mengendalikan kecemasannya menimbulkan resiko menjadikannya gegabah. Namun Barnes tetap berusaha profesional dalam pekerjaannya karena harus melindungi Presiden hal ini yang menjadi motivasinya.



Gambar 4.11 Kent menghadang seorang agen *secret service*

Salah seorang agen *secret service* ingin menegur Barnes karena tindakannya yang gegabah namun dihadang oleh Kent. Kecurigaan yang dilakukan Barnes menimbulkan konflik antara dia dan anggota *secret service* lainnya. Rasa trauma yang dialami oleh Barnes akan menjadi hambatan utama untuk dirinya dan juga orang sekitarnya.



Gambar 4.12 screenshot Howard yang sedang memegang handycam Adegan yang memperlihatkan Howard sedang merekam merupakan *foreshadowing* atau pertanda akan terjadinya peristiwa atau konflik yang lebih besar. Pertanda tersebut diperjelas dengan mengulang shot yang menampilkan Howard. Barnes juga melihat kearah Howard berada di tengah kerumunan. Setelah melihat kerumunan Barnes mencurigai sebuah ruangan yang ada di sebelah barat Podium. Barnes terus memperhatikan ruangan tersebut, tirai pada ruangan tersebut bergerak-gerak seolah ada seseorang di sana. Barnes terlihat gelisah dan Kent memperhatikannya, Barnes seperti ragu apakah dia akan menghubungi ruang control atau tidak. Namun akhirnya Barnes

menghubungi ruang control untuk mengecek ruangan tersebut.



Gambar 4.13 Screenshot Barnes menghubungi Ruang Kontrol

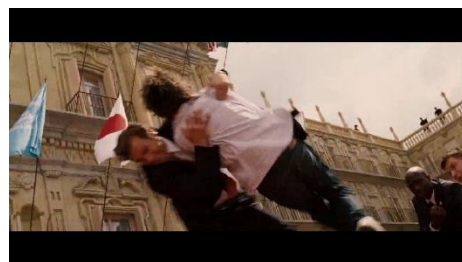
Kent terus memperhatikan Barnes ketika Barnes menghubungi Ruang Kontrol, pada adegan ini terdapat pertanda atau *foreshadowing* mengapa Kent terus memperhatikan Barnes. Adegan tersebut memberikan sedikit informasi kepada penonton tentang peristiwa yang akan terjadi selanjutnya. Tim keamanan yang mengecek ruangan tersebut memberitahu Barnes bahwa diruangan tersebut tidak ada orang lain melainkan hanya sebuah kipas angin yang menyala. Barnes terlihat sedikit lega dan kembali memperhatikan kerumunan massa, Barnes melihat Howard yang sedang merekam gedung yang sama yang dicurigainya. Tak berselang lama saat Barnes kembali memperhatikan gedung tersebut terdengar suara

tembakan dan kilatan cahaya dari salah satu ruangan.



Gambar 4.14 screenshot kilatan cahaya dari sebuah ruangan

Ternyata suara tembakan tersebut mengarah ke Presiden Amerika Serikat. Kent memanggil Barnes berkali-kali memberitahu bahwa Presiden telah tertembak namun Barnes masih memperhatikan ruangan tersebut dan kebingungan, tubuhnya terasa kaku Barnes mengalami serangan panic. Barnes yang kebingungan melihat seorang pria berlari ke atas panggung dan segera menghentikannya.



Gambar 4.15 screenshot Barnes menjatuhkan seorang laki-laki

Setelah menghentikan laki-laki tersebut Barnes meminta tolong kepada anggota timnya untuk

menjauhkan laki-laki tersebut dari podium. Barnes berusaha untuk menghubungi ruang control namun tidak ada jawaban. Barnes melihat kearah Kent yang sedang membawa Presiden ke Ambulans, dia kebingungan dan panic. Adegan Barnes yang bertemu dengan laki-laki tersebut merupakan *foreshadowing* atau pertanda dan juga informasi yang diberikan kepada penonton bahwa akan ada peristiwa yang melibatkan laki-laki tersebut. laki-laki tersebut bernama Enrique yang ternyata merupakan seorang polisi local yang berusaha melindungi walikota Salamanca. Enrique yang dibawa menjauh dari atas podium berteriak dan mengatakan kalau mereka semua sedang dalam bahaya, Barnes mendatangi Enrique dan menanyakan mengapa dia berlari kearah Presiden. Kepanikan yang dialami Barnes menyebabkan banyak ketegangan yang muncul. Ketegangan ini muncul dari resiko yang harus dihadapi Barnes karena traumanya, di mana dia harus mengalami kejadian yang sama dengan kejadian yang membuatnya

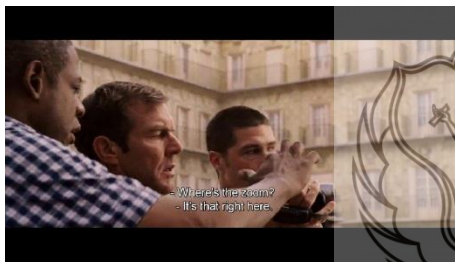
trauma. Barnes yang tidak bisa mengendalikan dirinya membuat orang di sekitarnya terkena dampak dari tingkah Barnes. Ini ditunjukkan dengan emosi Barnes yang meluap ketika bertanya kepada Enrique, seorang teman Barnes berusaha menenangkannya namun Barnes bersikeras bahwa Enrique mengetahui sesuatu.



Gambar 4.16 Screenshot Barnes bertanya kepada Enrique

Salah seorang Agen secret service akhirnya membawa Enrique menjauh dari Barnes agar tidak terjadi keributan. Jika dipahami lagi terdapat *foreshadowing* atau pertanda mengapa Barnes begitu yakin jika Enrique mengetahui sesuatu hal dan bukan hanya sekedar seorang polisi. Penonton akan digiring menuju kepada rasa ingin tahu mengapa Barnes bertingkah seperti itu. Barnes mendatangi Kent dan menanyakan keadaan Presiden, Kent menjelaskan bahwa Presiden

selamat. Barnes masih tidak menyangka bahwa ini semua terjadi di bawah penjagaan mereka. Barnes berusaha mencari petunjuk dengan melihat sekeliling dan melihat seorang pengunjung yang membawa *handycam*, Barnes mendekati pengunjung tersebut. pengunjung tersebut adalah Howard Lewis yang sebelumnya muncul sebagai *foreshadowing* di adegan sebelumnya.



Gambar 4.17 screenshot Barnes meminjam handycam dari pengunjung
 Pada adegan ini menjawab dari *foreshadowing* atau pertanda yang diberikan ketika Barnes memperhatikan para pengunjung dari atas podium di adegan sebelumnya. Barnes menunjukkan ruangan yang dia curigai kepada Kent menggunakan *zoom* pada *handycam* tersebut, Barnes menceritakan bahwa dia melihat kilatan cahaya dari ruangan itu. Kecurigaan Barnes diperkuat dengan

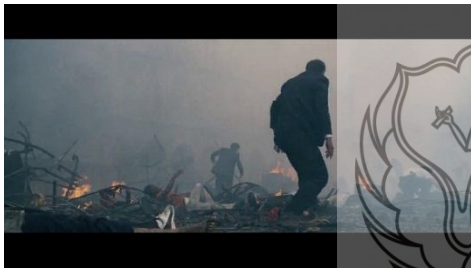
pernyataan dari Howard bahwa dia melihat seseorang di ruangan tersebut. Kent memutuskan untuk mengecek ruangan tersebut, Barnes ingin mengikuti Kent untuk mengecek tapi ditolak oleh Kent. Kent beralasan jika ternyata dugaan Barnes salah maka Kent yang akan menanggung akibatnya. Perkataan Kent merupakan sebuah *foreshadowing* yang nantinya akan berkaitan dengan sekuen selanjutnya.

Barnes akhirnya mengiyakan dan dia melanjutkan menonton hasil rekaman yang terdapat di dalam *handycam*. Saat melihat rekaman Barnes menemukan sesuatu hal yang janggal, Barnes mengetahui bahwa ada sebuah bom di Podium. Barnes berusaha mengingatkan semua orang namun terlambat, bom meledak dan Barnes terpentak.



Gambar 4.18 screenshot Bom meledak
 Bom yang meledak menambah ketegangan pada sekuen kedua atau *subplot* ke dua ini. Penonton dibuat

penasaran mengapa Barnes bisa mengetahui bahwa terdapat bom di podium dan apakah Barnes dan Howard akan baik-baik saja. Ledakan bom yang cukup besar memporak-porandakan Plaza Mayor, banyak korban berjatuhan baik pengunjung maupun para tamu petinggi Negara. Barnes yang terlempar akibat ledakan bom berusaha bangkit dan melihat keadaan sekitar.



Gambar 4.19 screenshot Barnes bangkit setelah ledakan

Saat adegan Barnes melihat sekeliling shot-shot pendek ditampilkan mewakili apa yang dilihat Barnes dan kebingungan yang dirasakannya. Lamunan Barnes terhenti saat dia mendengar seseorang minta tolong yang ternyata adalah anggota secret service. Barnes menghampirinya dan berusaha meminta pertolongan, seorang anggota secret service lainnya datang untuk membantu namun orang

tersebut sudah tewas. Enrique yang ternyata selamat dari ledakan bom berusaha melarikan diri dan terlihat oleh anggota secret service yang berada disebelah Barnes. Secret service tersebut berusaha mengejar Enrique, Barnes yang terdiam memperhatikan salah seorang kru GNN TV yang juga ikut mengejar Enrique. Barnes menyadari sesuatu dan dia segera berlari menuju ke caravan GNN TV yang berada di luar Plaza Mayor. Barnes masuk ke dalam Karavan GNN TV dan meminta kru GNN TV untuk menampilkan semua hasil rekaman mereka yang merekam bagian dalam Plaza Mayor dan sisi Gedung yang dicurigai oleh Barnes. Informasi yang sudah diberikan lebih dulu kepada penonton mengenai Rex Brooks dan GNN TV pada sekuen pertama diteruskan di sekuen kedua dan menjawab *foreshadowing* Rex yang tertarik dengan sosok Barnes.



Gambar 4.20 screenshot Barnes melihat tayangan dirinya di monitor GNN TV

Saat melihat monitor GNN TV, Barnes melihat salah satu monitor yang menayangkan kejadian saat dia tertembak karena melindungi Presiden beberapa bulan yang lalu. Tayangan tersebut mengingatkan Barnes akan traumanya dan dia kembali cemas. Barnes kembali sadar dari traumanya ketika Kent menelponnya, Kent membenarkan kecurigaan Barnes mengenai ruangan tersebut dan Kent juga memberitahu Barnes bahwa dia sedang mengejar si penembak. Kent meminta bantuan kepada Barnes untuk menghubungi ruang control, Barnes berusaha menghubungi ruang control namun tidak ada jawaban sama sekali. Ruang control yang tidak bisa dihubungi merupakan *foreshadowing* dan menggugah rasa ingin tahu penonton mengapa ruangan yang begitu penting tersebut

tidak bisa dihubungi. Ruang control yang tidak menjawab membuat Barnes menghubungi pusat untuk meminta bantuan. Pusat menerima panggilan Barnes, Barnes akhirnya menjelaskan apa yang terjadi dan dia juga meminta bantuan untuk Kent. Ketika Barnes menjelaskan ke pusat Rex memanfaatkan informasi tersebut untuk mendapatkan berita. Barnes kembali menghubungi Kent untuk memberitahu bahwa pusat akan mengirimkan bantuan, namun di tengah pembicaraan Barnes melihat sesuatu di layar monitor yang sangat mengagetkannya.



Gambar 4.21 screenshot ekspresi Barnes melihat sesuatu di Layar monitor
Setelah melihat hal tersebut Barnes bergegas pergi dan membuat kru GNN TV kebingungan. Penonton juga menjadi penasaran dengan apa yang dilihat oleh Barnes karena informasi tersebut disembunyikan dan hanya diketahui oleh tokoh Barnes saja. Selain itu di sekuen

kedua ini penonton juga diberikan informasi bahwa nantinya Tokoh Barnes akan membawa peranan penting dalam film karena banyaknya pertanda yang muncul dalam *subplot* yang menceritakan sudut pandang Barnes. Rasa penasaran yang digantung di akhir sekuen kedua membuat penonton bertahan untuk menonton kelanjutan film agar rasa penasaran mereka terjawab nantinya.

Informasi cerita yang terdapat pada plot kedua apabila dijadikan point cerita adalah sebagai berikut :

- 1) Barnes segera memakai pakaiannya, setelah itu dia mengambil sebotol obat-obatan. Saat akan meminum obatnya, Barnes teringat kejadian mengerikan dimasa lalunya.
- 2) Barnes tertembak saat melindungi Presiden dariseorang laki-laki
- 3) Barnes terlihat gemeteran dan cemas, Tapi Barnes tidak jadi meminum obatnya, dia berusaha menghadapi ketakutannya.
- 4) Barnes melihat suasana sekeliling, terdapat banyak wartawan, dan masyarakat yang menunggu kedatangan Presiden.
- 5) Suasana tersebut membuatnya gugup dan cemas
- 5) Barnes berusaha tetap tenang dan mengawal Presiden menuju podium
- 6) Namun di tengah jalan Barnes melihat seorang laki-laki yang dianggap mencurigakan mengambil sesuatu dari dalam jaketnya
- 7) Barnes segera mengamankan laki-laki tersebut dan menyuruh lelaki tersebut menjatuhkan benda yang di ambilnya. Ternyata benda tersebut adalah sebuah kamera yang dimana akan digunakan untuk memotret Presiden
- 8) Melihat kesalahan yang dibuat Barnes, teman setim Barnes berusaha menegur Barnes tapi diredam oleh Kent
- 9) Sesampainya di atas podium Barnes memeriksa sekeliling, Barnes terlihat sangat gelisah, hingga seorang turis yang membawa kamera mengamatinya
- 10) Barnes menemukan sebuah ruangan di bangunan sebelah barat Plaza Mayor, ruangan tersebut terlihat mencurigakan karena korden pada ruangan

tersebut bergerak-gerak. Tapi Thomas Barnes ragu untuk melaporkan ruangan tersebut.

- 11) Barnes terlihat bingung dan gelisah apakah dia akan melaporkan atau tidak. Namun akhirnya Barnes melaporkannya dan meminta unit untuk memeriksa ruangan tersebut
- 12) Saat menunggu kabar dari unit yang mengecek, Barnes memperhatikan seorang turis yang membawa Handycam juga merekam ruangan tersebut
- 13) Setelah unit mengecek ternyata di ruangan tersebut hanya terdapat sebuah kipas angin yang menyala. Barnes terlihat lega, dia melihat ke arah gedung lagi. Di suatu ruangan yang jendelanya terlihat kilatan cahaya
- 14) Tiba-tiba Presiden tertembak ketika akan berpidato. Barnes yang berusaha mengamati ruangan tadi membuat dirinya mengabaikan Presiden
- 15) Barnes yang kebingungan melihat seorang laki-laki berlari keatas podium, Barnes langsung menjatuhkan laki-laki tersebut

dan meminta timnya menjauhkan laki-laki tersebut dari podium

- 16) Barnes melihat kondisi Presiden, Presiden dibawa ke ambulan. Kent meminta Barnes untuk menemukan penembaknya. Barnes masih syok dan kebingungan
- 17) Barnes berusaha menghubungi ruang kendali untuk meminta bantuan, namun tidak ada jawaban. Barnes terlihat kesal karena tidak bisa menghubungi ruang kendali
- 18) Barnes mendekati laki-laki tadi yang ternyata merupakan polisi lokal Salamanca. Barnes menanyakan pada polisi tersebut mengapa dia berlari ke arah Presiden
- 19) Polisi tersebut mengatakan bahwa dia mendengar suara tembakan dan berusaha melindungi Walikota Salamanca. Barnes tidak peduli dengan penjelasan polisi tersebut, bahkan teman setim Barnes berusaha menenangkan Barnes namun tidak digubris

- 20) Barnes menyakini bahwa polisi tersebut mengetahui sesuatu hal
- 21) Tapi akhirnya anggota tim lain membawa polisi tersebut untuk diamankan
- 22) Barnes menemui Kent untuk menanyakan keadaan Presiden, dan melaporkan bahwa tidak ada jawaban dari ruang kendali
- 23) Kent mengatakan bahwa Presiden aman, dan meminta menutup seluruh kota hingga penembaknya ditemukan
- 24) Barnes masih tidak percaya bahwa kejadian tersebut terjadi dalam pengawasannya. Barnes bertekad akan menemukan penembaknya
- 25) Barnes melihat sekeliling dan menemukan seorang turis yang memegang handycam turis tersebut adalah turis yang dia lihat sedang merekam saat kejadian
- 26) Barnes menghampiri turis tersebut dan meminjam kameranya untuk menunjukkan kepada Kent dimana dia melihat penembaknya
- 27) Barnes menjelaskan kepada Kent bahwa dia melihat sesuatu hal yang bercahaya dan bergerak ke atas dan kiri
- 28) Ketika Barnes dan Kent sedang berdiskusi, si turis tiba-tiba mengatakan bahwa dia melihat seserang diruangan tersebut. Kent menawarkan diri untuk mengecek ruangan tersebut
- 29) Barnes ingin ikut namun Kent menegakan biar dia saja, dan biar dia yang akan menanggung resikonya jika Barnes salah
- 30) Saat mengecek rekaman Barnes menemukan suatu hal yang janggal di rekaman tersebut
- 31) Barnes mengulangi rekaman tersebut dan menyadari bahwa ada sebuah bom dibawah podium
- 32) Barnes beruaha mengingatkan semua orang, namun terlambat bom sudah meledak. Barnes terpental dan membuatnya tersungkur ke tanah
- 33) Barnes berusaha bangkit, dia tidak mengalami luka yang serius
- 34) Barnes melihat sekelilingnya yang porak poranda serta korban-korban yang tergeletak karena ledakan bom. Barnes

- masih tidak percaya dengan apa yang dia lihat sekarang
- 35) Barnes melihat teman setimnya terkapar dengan luka yang cukup serius
- 36) Barnes berusaha mendorongnya dan meminta bantuan tim medis
- 37) Ketika menunggu untuk bantuan namun nyaa kawannya tersebut sudah tidak tertolong. Saat sedang berduka, teman Barnes yang lain memergoki polisi lokal yang tadi ditangkap berusaha melarikan diri
- 38) Barnes menyadari bahwa GNN TV meliput acara tersebut dari awal hingga terjadi ledakan.
- 39) Barnes meminta kepada crew GNN TV untuk memberikan semua rekamannya yang menyorot bagian belakang Plaza Mayor
- 40) Namun ketika dia akan melihat hasil rekaman, Barnes menemukan salah satu monitor menayangkan kejadian dimana dia menyelamatkan Presiden dan tertembak. Barnes teringat dengan masa lalunya tersebut
- 41) Barnes menerima telepon dari Kent, Kent mengatakan bahwa Barnes benar mengenai penembak tersebut, dan sekarang Kent sedang mengejarnya ke arah barat
- 42) Barnes meminta bantuan kepada ruang kendali namun masih tidak ada jawaban. Akhirnya Barnes meminta bantuan kepada pusat untuk membantu Kent
- 43) Barnes menghubungi Kent untuk melaporkan soal bantuan, namun Barnes melihat sesuatu di monitor yang membuatnya kaget dan berhenti menghubungi Kent. Barnes terlihat kaget dan segera berlari keluar dari karavan
- Di plot kedua ini konflik yang terjadi disekitar tokoh mulai bermunculan, baik konflik di dalam dirinya maupun konflik dengan tokoh lainnya. Ketegangan ikut bermunculan dengan semakin kompleksnya konflik serta resiko yang dihadapi oleh Barnes ketika menghadapi hambatannya. *Foreshadowing* atau pertanda ikut membangun ketegangan dengan memberikan informasi kepada penonton agar penonton bisa menyimpan informasi tersebut untuk

cerita selanjutnya. Ketegangan pada subplot kedua ketika terjadi konflik antara Barnes dengan seorang laki-laki berbaju putih yang berlari ke atas podium. Pada akhir subplot kedua cerita digantungkan dengan menahan informasi siapa yang dilihat oleh Barnes di monitor GNN TV.

3. Peran multiplot dalam membangun ketegangan

Pada film “*Vantage Point*” memiliki pola *multiplot*. Bisa dikatakan *multiplot* karena dalam film tersebut terdiri dari beberapa plot yang mendukung keutuhan cerita secara keseluruhan dan plot tersebut berdiri sendiri di mana pada akhir cerita semua tokoh yang terlibat dalam *sequence* yang terpisah tadi akhirnya menyatu di dalam akhir cerita. Plot tersebut mewakili sudut pandang tokoh yang terdapat pada film. Ada 6 sudut pandang atau plot yang terdapat pada film “*Vantage Point*”. Tokoh-tokoh tersebut adalah Rex Brooks (Produser GNN TV), Thomas Barnes (*secret service*), Enrique (polisi lokal), Howard Lewis (Turis

Amerika, Henry Ashton (Presiden Amerika), dan para teroris (Suarez, Veronica, Kent, Javier). Tokoh *central* atau tokoh utama pada film belum terlihat pada awal hingga pertengahan film, namun diakhir cerita akan terlihat tokoh yang menjadi pemeran utamanya. Urutan waktu penceritaan film “*Vantage Point*” menggunakan pola *non-linier* atau tidak urut, hal ini dikarenakan adanya beberapa pengulangan cerita/*time loop* pada film. Pengulangan yang dimunculkan menjadi plot baru untuk menceritakan peristiwa yang dialami oleh para tokoh sebelum terjadinya insiden penembakan dan pengeboman. Sehingga terdapat pengulangan cerita setiap kali berpindah sudut pandang tokoh.

Jika dilihat dari hasil pembahasan di atas, informasi cerita yang disebabkan oleh ketegangan muncul dalam bentuk konflik-konflik kecil yang berada disekitar tokoh, baik dari konflik internal maupun konflik eksternal. Selain dari konflik ketegangan juga muncul ketika tokoh berusaha menghadapi hambatan yang dihadapinya dan

harus mendapatkan resiko dari tindakannya. Ketegangan yang timbul dari faktor-faktor tersebut memiliki tensi dramatik yang tidak terlalu tinggi. Namun pada plot keenam ketika informasi cerita dan informasi dramatik mulai terbaca, ketegangan yang ditimbulkan dari tokoh protagonis melawan tokoh antagonis menaikkan tensi dramatik pada plot keenam. Sedangkan ketegangan yang dihasilkan dari pola *multiplot* yang terdapat pada film muncul karena konflik-konflik para tokoh, plot-plot yang digunakan untuk menceritakan sudut pandang para tokoh membuat konflik-konflik kecil sering bermunculan. Namun ketegangan tersebut memiliki tensi dramatik yang tidak terlalu tinggi hingga akhirnya mulai meninggi di akhir film. Penumpukan rasa penasaran yang terus menerus bisa menaikkan ketegangan karena tensi penonton ditahan hingga pada bagian akhir. Selain itu informasi yang berperan sebagai petunjuk tidak disampaikan secara terbuka melainkan menggunakan *foreshadowing* atau pertanda dalam film. Ketika cerita disajikan

menggunakan pola plot *multiplot* konflik yang muncul menjadi lebih banyak dan kompleks karena memperlihatkan dari berbagai sudut pandang tokoh yang mengalaminya. Setiap tokoh membawa konflik masing-masing meskipun mereka bukan tokoh sentral. Banyaknya konflik yang muncul ketika menggunakan pola plot *multiplot* membuat ketegangan juga semakin sering terjadi meskipun tensinya tidak terlalu tinggi. Selain itu hambatan tokoh utama yang diperlihatkan di plot terakhir menjadi klimaks dalam film ini.

Jadi pembahasan pola *multiplot* yang digunakan pada film “*Vantage Point*” dan pengulangan waktu menggunakan *time loop* memberikan dramatisasi yang cukup menarik dalam film ini. Ketegangan yang muncul dari konflik eksternal dan internal setiap tokoh ikut terbangun karena menampilkan berbagi sudut pandang cerita meskipun tensinya mulai meninggi di plot terakhir saja.

4. Peran pola multiplot dilihat dari informasi terbatas pada film “*Vantage Point*”

Pola multiplot yang terdapat pada film “*Vantage Point*” menyebabkan informasi cerita yang terbatas kepada penonton sehingga menggugah rasa penasaran penonton untuk tetap menonton kelanjutan ceritanya.

Menggantungkan cerita di setiap akhir plot merupakan cara untuk menahan informasi kepada penonton. Informasi terbatas tersebut tercipta dari sisi kreatif sang pembuat film dimana setiap akhir dari plot yang memperlihatkan sudut pandang tokoh tidak diselesaikan secara langsung. Penggantungan cerita tersebut membuat penonton menjadi penasaran dan menggugah rasa ingin tahu akan kelanjutan peristiwa pada film ini. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu berperan penting untuk membuat penonton tetap mengikuti kelanjutan dari film.

Selain dari akhir plot yang selalu dibuat menggantung, setiap kali plot berpindah dari plot pertama ke plot

kedua dan seterusnya maka cerita akan diulang menggunakan *time loop*. Cerita akan diulang ke awal peristiwa namun menggunakan sudut pandang tokoh yang berbeda. Informasi terbatas diberikan kepada penonton membuat penonton menjadi penasaran akan kelanjutan dari cerita. Rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tercipta dari pola multiplot karena terbatasnya informasi merupakan unsur dramatik yang sering muncul dalam film ini. Pola multiplot yang menampilkan beberapa plot dengan menggantungkan kejadian di setiap akhir plotnya serta terjadinya pengulangan waktu ketika plot berpindah ke sudut pandang tokoh lainnya adalah keistimewaan dari film “*Vantage Point*”.

B. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditemukan dan dirumuskan dari hasil penelitian mengenai analisis peran pola plot dalam membangun ketegangan di antaranya :

1. Film “*Vantage Point*” menceritakan sebuah aksi terorisme yang ditampilkan

dalam 6 sudut pandang cerita. Terdapat 9 tokoh yang berperan membangun cerita dan memiliki keterikatan antar tokoh. 9 tokoh tersebut diceritakan menggunakan 6 plot cerita yang nantinya menjadi satu kesatuan cerita atau plot utama. Rex Brooks, Thomas Barnes, Enrique, Howard Lewis, Presiden Ashton, Javier, Suarez, Kent Taylor dan Veronica masing-masing membawa konflik tersendiri sehingga membuat cerita menjadi kompleks.

2. Film “*Vantage Point*” menggunakan pola multiplot dalam penyampaian ceritanya. Pola multiplot terbentuk dari adanya beberapa plot cerita yang menceritakan sudut pandang dari setiap tokoh yang terlibat dalam film. Plot-plot tersebut ikut membangun keutuhan cerita keseluruhan. Terdapat enam plot cerita di dalam film “*Vantage Point*”, setiap plot berpindah ke plot lainnya untuk menceritakan sudut pandang tokoh berikutnya terjadi

pengulangan waktu dan peristiwa atau bisa disebut *time loop* . Pengulangan waktu (*time loop*) akan kembali setiap pukul 12.00 dimana awal cerita dimulai, namun ditampilkan menggunakan sudut pandang tokoh lainnya. Pengulangan waktu (*time loop*) dalam film “*Vantage Point*” berfungsi untuk menampilkan secara detail apa yang sebenarnya dialami oleh para tokoh dari sudut pandang tokoh tersebut. Pengulangan waktu (*time loop*) dalam film ini menjelaskan bahwa film “*Vantage Point*” menggunakan pola *non-linier* dilihat dari segi aspek waktu penceritaanya.

3. Ketegangan muncul akibat adanya konflik tokoh , adanya motivasi tokoh untuk menghadapi hambatan, resiko yang dihadapi tokoh untuk melalui hambatan, adanya hambatan yang berimbang sehingga menimbulkan keraguan dan rasa penasaran, *foreshadowing* atau memberi pertanda sebagai petunjuk akan



adanya konflik lebih besar, serta ketidakpastian akan akhir cerita. Ketegangan dalam film “*Vantage Point*” lebih sering muncul ketika terjadi konflik disekitar tokoh baik konflik eksternal maupun internal. Namun ketegangan tersebut memiliki tensi dramatik yang tidak terlalu tinggi. Selain dari konflik ketegangan juga muncul dari hambatan yang dihadapi para tokoh dan resiko yang akan diterima oleh para tokoh ketika berusaha menghadapi hambatan. Ketegangan yang terdapat dari awal plot pertama hingga plot kelima memiliki tensi dramatik yang rendah, hingga akhirnya pada plot terakhir yaitu plot keenam tensi ketegangan mulai meninggi. Hal ini disebabkan oleh resiko-resiko para tokoh protagonis dalam menghadapi tokoh antagonis atau para teroris. Para tokoh protagonist yang dikumpulkan penyelesaiannya di plot keenam merupakan efek dari pola multiplot yang ada di film “*Vantgae Point*” Sejumlah

informasi atau kejadian-kejadian penting dalam sebuah cerita tidak dikemukakan sekaligus di awal cerita, hal ini berguna untuk membangun ketegangan dan menjadikan cerita lebih menarik. Ketegangan memang dibangun disetiap plot, tapi jika dilihat secara keseluruhan yang dibangun adalah batasan informasi cerita. Tensi dramatik lebih membangun ketegangan di masing-masing plotnya. Walaupun rasa ingin tahu lebih dominan/sering muncul tapi ketegangan dari masing-masing plot tetap terbangun.

4. Pola multiplot yang terdapat pada film “*Vantage Point*” menimbulkan batasan informasi cerita yang diberikan kepada penonton. Batasan informasi terjadi ketika berpindahan plot cerita atau ketika sudut pandang para tokoh berganti. Di akhir setiap plot cerita akan digantung atau tidak diselesaikan kelanjutan ceritanya. Penonton akan dikembalikan ke awal cerita ketika plot yang menampilkan sudut pandang

setiap tokoh berakhir. Pengulangan waktu tersebut juga berperan dalam membatasi informasi kepada penonton. Batasan informasi tersebut menimbulkan efek penasaran dan rasa ingin tahu penonton akan kelanjutan cerita. Film “*Vantage Point*” yang memiliki pola multiplot dan alur *non-linear* lebih menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu kepada penonton. Informasi dibatasi sepanjang film berlangsung dan akan dijelaskan kepada penonton di akhir cerita.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapat, terdapat beberapa saran untuk penulis skenario/sineas film, serta untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1. Diharapkan dalam menciptakan cerita memperhatikan unsur-unsur naratif serta unsur dramatik agar cerita bisa menjadi lebih menarik dan bernilai. Selain dari segi cerita, plot juga harus diperhatikan karena berperan

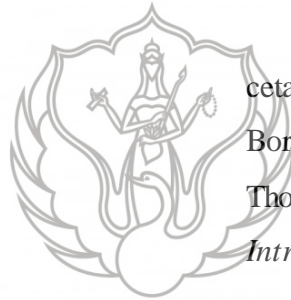
penting dalam dramatisasi suatu cerita.

2. Ketegangan sangat penting dalam cerita dan plot, tanpa adanya ketegangan maka cerita tidak memiliki makna karena ketegangan sendiri termasuk dalam unsur pembangun cerita. Intinya jika ingin membuat sebuah cerita yang menarik maka perlu diperhatikan isi cerita, alur cerita, serta bagaimana cerita itu disampaikan dalam sebuah layar film.
3. Bagi pihak yang akan melakukan penelitian mengenai cerita atau plot dalam sebuah film. Pada penelitian ini pembahasan cerita dan plot masih dibahas secara umum. Masih banyak bagian-bagian plot yang belum dibahas secara detail pada penelitian ini, diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa lebih mengerucut agar dapat lebih terfokus penelitian selanjutnya dapat memilih salah satu unsur agar mendapatkan analisis yang lebih tajam dan mendalam serta diharapkan dapat menemukan tolak ukur yang lebih konkret agar

penelitian lebih bersifat objektif. Semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi atau acuan dalam melakukan analisa di penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Yogyakarta: Esensi, 2015
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction.*, The MCGraw Hill Companies Inc, 1996. cetakan keempat
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction.*, The MCGraw Hill Companies Inc, 2004 cetakan ketujuh
- Bordwell, David dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction.*, The MCGraw Hill Companies Inc, 1994
- Dewojati, Cahyaningrum. *Drama Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010
- Dyrel, Marta. *Developments in Linguistic Humor Theory*. Amsterdam: John Benjamins Publishing. Co, 2013
- Effendy, Onong Uchjana.. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung :



- PT. Citra Aditya Bakti.
Effendy, Onong Uchjana. 1986.
Televisi Siaran, Teori dan Praktek.
Bandung :
Alumni
Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-
dasar dan Penerapannya dalam
Analisis Teks*
Berita Media. Jakarta:
Prenadamedia Group. 2013
Foster, E.M. *Aspect of The Novel*.
Harmondswot: Penguin Book, 1970
Joseph V. Macelli, *The Five C's of
Cinematography*. Jakarta: Fakultas
Film dan
Televisi IKJ. 2010
Kenny, William. *How to Analyze
Fiction*. New York: Monarch Press.
1966
Louis Gianetti, *Understanding
Movies Ninth Edition*. New Jersey :
Pearson, Inc.,
2002
Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses
Menulis Skenario*. Jakarta: PT.
Grasindo, 2000
M.Bogs, Joseph. *Cara Menilai
Sebuah Film*. Terjemahan: Asrul Sani.
Jakarta:
Yayasan Citra. 1992
Masri Singarimbun, *Metode
Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES
1989
Nyoman Kutha Ratna, *Teori,
Metode, dan Teknik Penelitian
Sastra*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2006
Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Kajian
Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
Universuty
Press, 2012
Pratista, Himawan. *Memahami Film*.
Yogyakarta: Homerian Pustaka.
2008
Quentin Tarantino. *Microsoft
Encarta 2009 [DVD]*. Remond, WA:
Microsoft
Corporation, 2008
Santosa, Eko. *Seni Teater*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional,
2008
Soemanto, Bakdi. *Jagat
Teater*. Yogyakarta: Media
Pressindo, 2001
Sumarwahyudi. *Filsafat Ilmu Seni*.
Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011
Sumadi Suryabrata. *Metodologi
Penelitian*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada,
2008

Staton, Robert. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1965

Tambajong, Japi. *Dasar-dasar Dramaturgi*. Bandung: Harapan Bandung, 1981

Wahyuningtyas, Sri, dan Wijaya Heru Santosa. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka. Wariatunnisa, 2011

<http://artikel-pendidikan-sosial-ilmiah.blogspot.co.id/2017/07/analisis-plot-drama.html> diakses pada [5/26/2018](#) pukul 21:01

Daftar Website

<https://adlinawerdi.wordpress.com/2010/08/22/review-film-vantage-point/> diakses pada 16/08/2017 pukul 13:12

<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah/> diakses pada 25/09/2017 pukul 14:56

<https://donyprisma.wordpress.com/2016/02/12/definisi-klasifikasi-perpustakaan/> diakses pada 25/09/2017 pukul 15:28

<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-film-definisi-menurut-para.html/> diakses pada [13/12/2017](#) pukul 04:19

